

ABSTRACT

BUDIMAN, ARIF. (2020). **Verbal Irony Construction through Maxim Flouting in Adam Neely's Q&A Videos on YouTube.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Verbal irony is an utterance of which the underlying speaker meaning is different from the sentence meaning, done intentionally and blatantly, creating the impression of a peculiar utterance. Linguists believe that a verbal irony is produced by flouting one or multiple conversational maxims, namely Quality, Quantity, Manner, and Relation maxims. However, Attardo (2000) believes that all ironies are literally inappropriate to their contexts and therefore, it is necessary to add Appropriateness maxim as a fifth conversational maxim, particularly to aid in the comprehension of irony as a pragmatic phenomenon.

This study was done for two purposes. First, this study aimed to reveal the contribution of conversational maxim floutings in the construction of Adam Neely's irony by identifying how maxim floutings produced irony, describing how maxim floutings correlated to one another in the context of irony, and proving Attardo's notion concerning irony and Appropriateness maxim. Second, this study aimed to reveal the purposes of verbal irony based on the maxim floutings employed in the ironies.

This study employed purposive sampling in selecting 120 verbal ironies taken from 64 videos on Adam Neely's YouTube channel. The data were then analyzed using pragmatic approach based on Grice's Cooperative Principle and other theories of irony, resulting in four major findings. First, Appropriateness and Quality maxim flouting occurred the most and there was a wide gap between their numbers and other maxim floutings'. Second, the most frequently occurring composition of maxim floutings in a single verbal irony was Quality-Appropriateness maxim flouting, occurring 87 times out of 120 utterances. Third, there were 8 verbal ironies which did not flout the Appropriateness maxim. Fourth, there were no significant patterns concerning the deliberate use of particular maxim floutings for particular ironic purposes.

Based on these findings, it was concluded that Appropriateness maxim flouting significantly determines an irony and always co-occurs with other maxim floutings except for Quantity maxim flouting. However, since not all ironies flout the Appropriateness maxim, Attardo's notion on irony only applies to the majority of the ironies and thus is disproven. Besides that, despite the apparent contribution of maxim floutings in achieving ironic purposes, the lack of distinctive patterns related to the use of particular maxim floutings for particular ironic purposes suggest that the employment of certain maxim floutings is not based on the fulfillment of ironic purposes.

Keywords: verbal irony, maxim flouting, ironic purpose

ABSTRAK

BUDIMAN, ARIF. (2020). **Verbal Irony Construction through Maxim Flouting in Adam Neely's Q&A Videos on YouTube.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Ironi verbal adalah tuturan yang maksud penuturnya berbeda dengan arti kalimatnya yang dilakukan dengan sengaja dan terang-terangan sehingga menciptakan kesan bahwa tuturan tersebut aneh. Menurut ahli-ahli bahasa, tuturan ironis diciptakan melalui penyimpangan atau pelanggaran terang-terangan salah satu atau beberapa dari maksim percakapan Grice, yaitu maksim Kualitas, Kuantitas, Relevansi, dan Pelaksanaan. Namun, menurut Attardo (2000), semua ironi secara literal tidak cocok dengan konteks mereka sehingga penting untuk menambahkan maksim Kecocokan sebagai maksim percakapan kelima, khususnya untuk membantu pemahaman ironi sebagai suatu fenomena pragmatik.

Studi ini memiliki dua tujuan. Pertama, studi ini bertujuan untuk mencari tahu kontribusi penyimpangan maksim percakapan dalam konstruksi ironi oleh Adam Neely dengan cara mengidentifikasi bagaimana penyimpangan maksim menciptakan ironi, mendeskripsikan bagaimana penyimpangan maksim saling berkorelasi dalam konteks ironi, dan membuktikan teori Attardo mengenai ironi dan maksim Kecocokan. Kedua, studi ini bertujuan untuk mencari tahu tujuan-tujuan ironi berdasarkan penyimpangan maksim yang digunakan di ironi-ironi tersebut.

Studi ini menggunakan *purposive sampling* untuk memilih 120 tuturan ironis yang diambil dari 64 video di saluran YouTube Adam Neely sebagai objek studi. Data ini kemudian dianalisis menggunakan pendeketan pragmatis berlandaskan Prinsip Kerjasama Grice dan teori-teori ironi lainnya yang menghasilkan empat temuan utama. Pertama, penyimpangan maksim Kecocokan dan Kualitas terjadi paling banyak dengan kesenjangan jumlah kejadian yang signifikan dibandingkan dengan penyimpangan maksim lainnya. Kedua, komposisi penyimpangan maksim dalam satu tuturan yang paling banyak muncul adalah penyimpangan maksim Kualitas-Kecocokan dengan 87 kemunculan dari 120 tuturan. Ketiga, ada 8 tuturan ironis yang tidak melanggar maksim Kecocokan. Keempat, tidak ada pola signifikan terkait penggunaan penyimpangan maksim tertentu untuk tujuan ironi tertentu.

Berdasarkan temuan-temuan ini, disimpulkan bahwa penyimpangan maksim Kecocokan sangat menentukan keironisan dan selalu muncul bersamaan dengan penyimpangan maksim lainnya kecuali Kuantitas. Namun, tidak semua ironi melanggar maksim Kecocokan sehingga teori Attardo mengenai ironi hanya berlaku untuk sebagian besar ironi dan tidak terbukti benar. Selain itu, terlepas dari jelasnya kontribusi penyimpangan maksim dalam mencapai tujuan ironi, kurangnya pola khusus terkait penggunaan penyimpangan maksim tertentu untuk tujuan ironi tertentu mengindikasikan bahwa penggunaan penyimpangan maksim tertentu tidaklah berdasarkan pemenuhan tujuan ironi.

Kata kunci: ironi verbal, penyimpangan maksim, tujuan ironi